



Accepted: Agustus 2020	Revised: Oktober 2020	Published: Desember 2020
----------------------------------	---------------------------------	------------------------------------

Pemberdayaan Remaja Putra Damarwulan Kepung Melalui Pelatihan Jahit Jilbab

Ahmad Abdul Basyir dan Muhammad Faiz Amiruddin
Institut Agama Islam Faqih Asy'ari (IAIFA) Kediri, Indonesia

Abstract

The progress of Damarwulan village can not be separated from community participation in the empowerment of young men carried out in Damarwulan Kecamatan Village Kepung Kediri Regency. In the progress and high community participation certainly can not be separated from the shortcomings that exist in damarwulan village, therefore researchers as implementers design a program entitled "Empowerment of Young Men through Hijab Sewing". This program aims: 1) empowering young men 2) giving a work that does not yet exist in damarwulan village 3) improve the skills of young men and improve hijab sewing. This study uses the method strengthened by data obtained from interviews with the people of Damarwulan Village, Kepung District, Kediri Regency, and Mr. Aziz and brother Ainur Rouf as the owners of a place that can be damarwulan young men for hijab sewing training and from the results of practice, documentation. Data collection techniques are conducted with observations and interviews. The results of this study show that the process of empowering the youth community will look more maximal and make superior and will make young men better know what is not yet in Damarwulan Village as well as training to make hijab, the implementation of real work programs that start from August 3 to August 23, 2020 is relatively smooth. Thus, after the KKN activities ended, it is hoped that Damarwulan Village Young Men can continue to develop all the potential that has happened as well as making hijab.

Keywords: *Empowering Young Men, Sewing Hijabs*

Abstrak

Kemajuan desa Damarwulan tidak lepas dari partisipasi masyarakat dalam pemberdayaan remaja putra yang dilakukan di Desa Damarwulan Kecamatan Kepung Kabupaten Kediri. Dalam kemajuan dan partisipasi masyarakat yang tinggi pasti tidak lepas dari kekurangan yang ada di desa Damarwulan, maka dari itu peneliti sebagai pelaksana merancang membuat program yang berjudul "Pemberdayaan Remaja Putra melalui Jahit Jilbab". Program ini bertujuan : 1)

memperdayakan remaja putra 2) memberi sebuah karya yang belum ada di desa Damarwulan 3) meningkatkan ketrampilan remaja putra dan meningkatkan jahit jilbab. Penelitian ini menggunakan metode diperkuat dengan Data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan masyarakat Desa Damarwulan Kecamatan Kepung Kabupaten Kediri, dan Bapak Aziz dan saudara Ainur Rouf selaku pemilik tempat yang bisa remaja putra damarwulan untuk pelatihan jahit jilbab serta dari hasil praktek, dokumentasi. Tehnik pengumpulan data dilakukan dengan observasi dan wawancara. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa proses pemberdayaan masyarakat remaja putra akan terlihat lebih maksimal dan membuat lebih unggul serta akan membuat remaja putra lebih mengetahui apa yang belum ada di Desa Damarwulan seperti halnya pelatihan membuat jilbab, pelaksanaan progam kerja nyata yang dimulai dari tanggal 3 Agustus sampai 23 Agustus 2020 ini relatif berjalan dengan lancar. Dengan demikian, setelah kegiatan KKN berakhir diharapkan Remaja Putra Desa Damarwulan dapat terus mengembangkan segala potensi yang sudah terjadi seperti halnya membuat jilbab.

Kata kunci: *Pemberdayaan Remaja Putra, Menjahit Jilbab*

Pendahuluan

Remaja pada saat ini sudah mulai melupakan jati dirinya, terbukti dengan banyak beredarnya remaja yang telah lebih mementingkan pengikut dalam suatu media sosial dengan melakukan adanya tindakan yang kurang bermanfaat. Hal ini terjadi karena remaja merupakan masa peralihan di antara masa anak-anak dan masa dewasa di mana anak-anak mengalami pertumbuhan cepat di segala bidang

Masa peralihan ini lah yang akan menjadikan remaja melihat bagaimana dirinya ketika dewasa nanti, perkembangan remaja hari ini cenderung terlalu cepat, sehingga ada pemendekan masa muda menuju dewasa khususnya di belahan bumi selatan. Tyska berpendapat bahwa anak muda di dunia Barat sedang mengalami perpanjangan masa muda karena anak-anak muda sekarang cenderung menghabiskan waktu yang lebih lama untuk mengenyam pendidikan formal, dan masih tergantung pada orang tua. Di sisi lain, anak muda di belahan bumi selatan mengalami periode masa muda yang diperpendek karena banyak yang harus menjadi pekerja anak, terkurung dalam kurangnya ketrampilan dan memiliki kesempatan pendidikan yang terbatas. Mengindikasikan bahwa kekurangan dalam hal pendidikan dan ketrampilan dapat membuat seseorang lebih cepat dewasa dan membuang masa mudanya.

Tentunya hal ini akan menjadi sesuatu permasalahan besar, apabila dihubungkan dengan Negara Indonesia yang sebentar lagi akan menghadapi

bonus demografi di 2020-2030, di mana jumlah penduduk usia produktif yang sangat banyak. Menurut Saichudin Bonus Demografi atau sering juga di sebut keuntungan demografi merupakan fase di mana jumlah penduduk produktif (15-64 tahun) jauh lebih besar dibandingkan jumlah penduduk tidak produktif (0-14 dan 65 tahun ke atas). Jika dihubungkan dengan pendapat Tyska tentang pemendekan masa muda yang seharusnya mendapatkan pendidikan lebih banyak, maka di pandang perlu jika remaja mendapatkan suatu bimbingan untuk berdaya. Karena, suatu keharusan untuk dapat membantu remaja menemukan apa yang di inginkan oleh mereka di masa depan.

Dapat di lihat bahwa permasalahan yang menjadi konteks utama dari masyarakat adalah keinginan mereka untuk berubah, memilih untuk lebih modern dan terbuka pada perubahan, masyarakat yang ada di Indonesia khususnya di daerah Kediri Desa Damarwulan tidak sedikit yang masih menolak suatu pembaharuan, kemudian kurangnya pendidikan yang masuk terhadap mereka yang menimbulkan suatu permasalahan yang lebih dalam, seperti semakin banyak masyarakat buta akan suatu ketrampilan, kemudian usia muda yang di tuntutan untuk dewasa lebih cepat, dan meninggalkan masa remajanya hanya untuk bekerja tanpa mengetahui bahwa ada yang lebih dalam kehidupan.

Masa remaja adalah masa yang penuh dengan tantangan untuk melatih kemampuan diri dalam menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang terjadi Hal ini menjadi salah satu kegiatan yang sangat baik yang dilakukan oleh suatu tempat yang membuat ketrampilan jahit Jilbab Berdaya Kreatif di daerah Kabupaten Kediri Desa Damarwulan yang bergerak di bidang pemberdayaan masyarakat Remaja Putra, di mana dari program-program yang ada di tempat tersebut mendukung gerakan remaja yang inovatif dan berdaya..

Maka dari hal itu akan menemui hasil yang positif jika terdapat peningkatan sumber daya manusia untuk membantu terciptanya masyarakat yang sejahtera dan juga siap terjun dalam membangun sebuah ketrampilan yang handal, tentunya apa yang diharapkan dari masyarakat remaja putra.

Maka dari permasalahan diatas penulis tertarik untuk membantu masyarakat khususnya para remaja yang memiliki latar belakang kurang mampu berkreasi di bidang ketrampilan jahit jilbab, dalam memberikan pembelajaran tentang pendidikan dan pelatihan *soft skill* jahit jilbab untuk membantu mereka merencanakan apa yang menjadi keinginan mereka melalui program tersebut. Sehingga penulis mengambil judul dari permasalahan diatas; "Perbedayaan Masyarakat Remaja Putra Desa Damarwulan Melalui Pelatihan Jahit Jilbab"

Tujuan umum dari pelaksana pelatihan jahit jilbab yang dilakukan oleh masyarakat remaja putra ini adalah kurangnya sebuah pengetahuan dan ketrampilan akan suatu ketidak pastian dalam mengasah jati diri, dalam hal tersebut adalah kurang pantas bagi mereka masyarakat remaja putra yang kurang berkreasi. Maka demikian secara khusus tujuan dari program ini adalah : (1) memberikan pembelajaran berbasis proses bagi bagi remaja putra dalam hal praktik menjahit jilbab di Desa Damarwulan (2) memberikan sebuah skill menjahit Jilbab bagi Masyarakat Remaja Putra Desa Damarwulan (3) meberikan apresiasi bagi Masyarakat Remaja Putra yang memiliki kemampuan dibidang membuat jilbab yang sempurna di Desa Damarwulan.

Adapun lokasi penelitian yang peneliti piling adalah terletak di Desa Damarwulan Kecamatan Kepung Kabupaten Kediri Provinsi Jawa Timur. Tepatnya di jalan Srikaya 2 RT 015/RW 004. Dengan Kota Kediri berjarak kurang lebih 35 kilometer.

Waktu pelaksanaan program mulai dari perencanaan sampai pada pelaksanaan dan evaluasi yaitu selama 30 hari, mulai bulan Agustus 03 2020 sampai dari bulan September 03 2020.

Kajian Teori

Pengertian Pemberdayaan

Pemberdayaan menurut bahasa berasal dari kata daya yang berarti tenaga/kekuatan, proses, cara, perbuatan memberdayakan. ¹Dalam Al Qur'an kata daya di sebut sebagai "al-Quwwah", dalam berbagai variannya, disebut 33 kali.²Dalam bahasa arab disebut "al-Quwwah", dalam bahasa Inggris disebut "empower" yang menurut Cornell University Empowerment Group dalam sleeby yang dikutip oleh Hatta Abdul Malik mengatakan bahwa pemberdayaan adalah: Suatu proses yang disengaja dan berlangsung secara terus- menerus yang dipusatkan di dalam kehidupan komunitas lokal, meliputi: saling menghormati , sikap refleksi kritis, adanya kepedulian dan partisipasi kelompok, yang melaluinya masyarakat uyang merasa kurang memiliki secara bersama sumber-

¹ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), 242

² Muahammad Fuad al-Baqi', *Mu'jam al-Mufaras al-Fad al-Quran al-Karim*, t.t, DAR Alfikr, 587-558

sumber yang berharga menjadi memperoleh akses yang lebih besar untuk mendapatkan dan mengontrol sumber-sumber tersebut.³

Pemberdayaan adalah upaya yang membangun daya masyarakat dengan mendorong, memotivasi dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimiliki serta berupaya untuk mengembangkannya.⁴ Berarti mendorong mereka menjadi lebih terlibat dalam keputusan dan aktivasi yang memenuhi pekerjaan mereka. Dengan demikian, berarti memberi mereka kesempatan untuk menunjukkan bahwa mereka dapat memberikan gagasan baik dan mempunyai ketrampilan mewujudkan gagasannya menjadi realitas.

Pemberdayaan merupakan perubahan yang terjadi pada falsafah manajemen yang dapat membantu menciptakan suatu lingkungan dimana setiap individu dapat menggunakan kemampuan dan energinya untuk meraih tujuan organisasi. Seorang karyawan memiliki wewenang dan berinisiatif untuk melakukan sesuatu yang dipandang perlu, jauh melebihi tugasnya sehari-hari.

Robbins yang dikutip pada buku "Manajemen Kinerja" memberikan pengertian yaitu: Pemberdayaan sebagai menempatkan pekerja bertanggung jawab atas apa yang mereka kerjakan. Dengan demikian, manajer belajar untuk berhenti mengontrol dan pekerja belajar bagaimana bertanggung jawab atas pekerjaannya dan membuat keputusan yang tepat. Pemberdayaan dapat mengubah gaya kepemimpinan, hubungan kekuasaan, cara pekerjaan dirancang, dan cara organisasi distrukturkan.⁵

Pemberdayaan merupakan suatu proses dimana pekerja diberi peningkatan sejumlah otonomi dan keleluasan dalam hubungannya dengan pekerjaan mereka. Pemberdayaan merupakan kontinum antara keadaan pekerja yang tidak mempunyai kekuatan untuk mempertimbangkan bagaimana mengerjakan pekerjaan, sampai pada keadaan di mana pekerja memiliki kontrol sepenuhnya atas apa yang mereka kerjakan dan bagaimana mengerjakannya. Dengan pemberdayaan, telah terjadi pergeseran kekuasaan kepada tim pekerja yang diperbolehkan membuat keputusan sendiri.

³Hatta Abdul Malik, Jurnal Dimas, *Pemikiran Agama untuk Pemberdayaan*, (Semarang: LPM IAIN Walisongo, 2012), 193

⁴ 4Daniel Sukalele, "Pemberdayaan Masyarakat Miskin di Era Otonomi Daerah", dalam wordpress.com/about/pemberdayaan-masyarakat-miskin-di-era-otonomi-daerahdiakses pada tanggal 12 November 2017 pukul 17.03

⁵ Wibowo, *Manajemen Kinerja*, (Jakarta:PT Raja Grafindo Persada, 2016), 340

Sementara itu, Newstrom dan Davis yang dikutip pada buku “Manajemen Kinerja” menyatakan bahwa :

Pemberdayaan merupakan setiap proses yang memberikan otonomi yang lebih besar kepada pekerja melalui saling menukar informasi yang relevan dan ketentuan tentang pengawasan atas faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi kerja.

Maka, pemberdayaan merupakan suatu proses untuk menjadikan orang menjadi lebih terberdaya atau lebih berkemampuan untuk menyelesaikan masalahnya sendiri, dengan cara memberikan kepercayaan dan kewenangan sehingga menumbuhkan rasa tanggung jawabnya.

Pemberdayaan dapat mendorong orang untuk lebih terlibat dalam pembuatan keputusan dalam organisasi. Dengan demikian, akan meningkatkan kemampuan dan rasa memiliki, dan meningkatkan rasa tanggung jawab sehingga kinerjanya meningkat. Pekerja yang diberdayakan diharapkan melakukan pekerjaan melebihi tanggung jawab yang diberikan kepada mereka.

Pemberdayaan yaitu aspek pembangunan, hakikat pembangunan nasional adalah pembangunan manusia seutuhnya dan masyarakat seutuhnya, dengan kata lain memberdayakan masyarakat mengandung makna mengembangkan, memandirikan, menswadayakan, dan memperkuat posisi tawar menawar masyarakat lapisan bawah terhadap kekuatan-kekuatan penekanan di segala bidang dan sektor kehidupan. Disamping itu, juga mengandung arti melindungi dan membela dengan berpihak pada yang lemah, untuk mencegah terjadinya persaingan yang tidak seimbang dan eksploitasi atas yang lemah.⁶ Pentingnya pembangunan masyarakat menitik beratkan sektor ekonomi ialah agar masyarakat dapat meningkatkan kesejahteraan penduduk melalui pertumbuhan sektor ini, tanpa mengabaikan peranan sektor-sektor lainnya, dan sekaligus dapat menurunkan tingkat kemiskinan penduduk.⁷

Disimpulkan bahwa konsep dasar pemberdayaan pada dasarnya yaitu upaya suatu kelompok masyarakat untuk meningkatkan kemampuan dan kemandirian sehingga masyarakat dapat mengaktualisasikan potensi yang sudah dimiliki dalam rangka tujuan hidup yang lebih sejahtera. Pemberdayaan yang diinginkan oleh masyarakat adalah pemberdayaan yang bisa membangun masyarakat ke arah yang lebih sesuai dengan tujuan pemberdayaan.

⁶Onny. S. Prijono, *Pemberdayaan, Konsep, Kebijakan dan Implementasinya*, (Jakarta: CSIS, 1996), 97

⁷ Sudjana, *Pendidikan Luar Sekolah*, (Bandung: Falah Production, 2001), 256

Usaha memberdayakan masyarakat desa serta menanggulangi kemiskinan dan kesenjangan menjadi fenomena yang semakin kompleks, pembangunan pedesaan dalam perkembangannya tidak semata-mata terbatas pada peningkatan produksi pertanian. Pembangunan pedesaan juga tidak hanya cukup implementasi program peningkatan kesejahteraan sosial melalui distribusi uang dan jasa untuk mencukupi kebutuhan dasar. Lebih dari itu adalah sebuah upaya dengan spektrum kegiatan yang menyentuh pemenuhan berbagai kebutuhan sehingga masyarakat dapat mandiri, percaya diri, dan tidak bergantung dan dapat lepas dari belenggu struktural yang membuat hidup sengsara.⁸

Perlunya Pemberdayaan

Pemberdayaan merupakan elemen vital dalam lingkungan bisnis modern. Dengan pemberdayaan, bisnis menjadi lebih dekat dengan pelanggan, dapat memperbaiki pelayanan pengiriman barang, meningkatkan produktivitas dan pada akhirnya memenangkan kompetisi. menyebabkan perlunya pemberdayaan.

Pertama, adalah karena karena lingkungan eksternal telah berubah sehingga mengalihkan cara bekerja dengan orang di dalam organisasi bisnis. Organisasi bisnis di abad ke-21 bekerja dalam dunia yang penuh ketidakpastian, kompleksitas, dan perubahan yang tidak dapat diduga.

1. Terdapat empat faktor yang menyebabkan , yaitu sebagai berikut :
 - a. Semakin intensnya kompetisi sehingga organisasi perlu memberdayakan orang untuk melawan tantangan kompetisi.
 - b. Inovasi teknologi berubah cepat sehingga organisasi perlu memberdayakan orang lain untuk menggunakan sebaik mungkin teknologi maju.
 - c. Permintaan yang tetap atsa kualitas yang lebih tinggi dan nilai yang lebih baik menyebabkan organisasi perlu memberdayakan orang untuk menemukan cara inovatif guna memperbaiki produk dan jasa.
 - d. Tumbuhnya masalah ekologi menuntut organisasi perlu memberdayakan orang untuk melaksanakan kebijakan ekologi.

Kedua adalah karena orangnya sendiri berubah. Sejak lama manajer memandang orang sebagai sumber daya yang paling berharga. Akhirnya, keamanan dan sukses ke depan suatu organisasi lebih tergantung pada bakat dan

⁸Sunyoto Usman, *Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), 31

kecerdasan orangnya daripada pada faktor tanah, bangunan, pabrik, dan mesin. Pekerja benar-benar menjadi intellectual capital organisasi.⁹

2. Dalam pemberdayaan masyarakat diperlukan aspek-aspek untuk memberdayakan masyarakat, aspek yang menjadi inti dalam memberdayakan masyarakat yaitu :

- a. Klarifikasi, pengakuan dan perlindungan terhadap posisi masyarakat selaku konsumen produk-produk kebijaksanaan, pemerintahan, dan pembangunan yang dilakukan oleh pemerintah.
- b. Klarifikasi, pengakuan dan perlindungan terhadap hak dan kewajiban masyarakat untuk menyampaikan aspirasinya melalui lembaga/media yang dipandang efektif.
- c. Klarifikasi, pengakuan peningkatan dan perlindungan terhadap bargaining power masyarakat yang diperlukan dalam rangka memperjuangkan aspirasinya tersebut melalui berbagai lembaga dan media yang dipandang efektif oleh masyarakat.
- d. Klarifikasi, pengakuan pemenuhan dan perlindungan terhadap hak masyarakat untuk memiliki pengetahuan dan ketrampilan yang cukup agar mampu berperan di dalam perubahan sosial yang semakin cepat di masa depan.¹⁰

Jadi kesimpulannya, pengertian pemberdayaan masyarakat adalah proses pemberian daya atau kekuatan (power) terhadap perilaku dan potensi individu atau masyarakat, serta pengorganisasian kelompok masyarakat oleh pemerintah maupun masyarakat itu sendiri atas dasar partisipasi.

Pemberdayaan tersebut bertujuan agar masyarakat dapat memiliki inisiatif untuk melaksanakan berbagai kegiatan-kegiatan sosial kemasyarakatan di sekitarnya agar dapat memperbaiki atau meningkatkan kualitas serta kondisi diri sendiri menjadi lebih baik. Pemberdayaan memiliki tujuan untuk membuat masyarakat menjadi mandiri, dan dapat memperbaiki segala aspek, dalam arti memiliki potensi agar mampu menyelesaikan masalah-masalah yang mereka hadapi dan sanggup memenuhi kebutuhannya dengan tidak menggantungkan hidup mereka pada bantuan pihak luar baik pemerintah maupun non pemerintah.

Manfaat Pemberdayaan

⁹Wibowo, Manajemen Kinerja.....352

¹⁰ Suparjan, *Pengembangan Masyarakat dari Pembangunan sampai Pemberdayaan*, (Yogyakarta: Aditya Media, 2003), 49

Apabila suatu organisasi menjalankan pemberdayaan, di kalangan anggota organisasi akan tumbuh perasaan menjadi bagian dari kelompok. Tumbuh perasaan puas dalam mengambil tanggung jawab untuk menjalankan tugasnya. Terdapat perasaan bahwa mereka telah melakukan sesuatu yang berharga dan memperoleh kesenangan dalam melakukan komunikasi dan kerjasama dengan orang lain.

Dengan demikian, pemberdayaan meningkatkan percaya diri dalam melakukan sesuatu. Akibatnya akan terjadi peningkatan kepuasan kerja, kerjasama yang lebih dekat dengan orang lain, bekerja dengan tujuan yang lebih jelas, dan mendapatkan prestasi apabila tujuan tercapai. Pengakuan merupakan penghargaan sehingga menyebabkan orang yang bekerja melihat sinar baru dan lebih menghargai.

Bagi organisasi, pemberdayaan akan meningkatkan kinerja organisasi dan individu yang dapat mengembangkan bakatnya secara penuh. Departemen atau tim menjadi lebih antusias, aktif, dan sukses. Karyawan menguasai pemahaman dan keterampilan baru dan dengan memberi kesempatan melihat sesuatu dengan cara berbeda, merefleksikan apa yang dilihat dan mengembangkan keterampilan baru.

Sementara itu, manajer terdorong untuk bekerja lebih keras, di samping harus mengerjakan pekerjaan rutin, yaitu berhadapan dengan masalah dan krisis dalam memberdayakan karyawannya. Perkembangan karier akan memberi kontribusi lebih besar pada keberhasilan jangka panjang organisasi dan meningkatkan prospek untuk memperoleh promosi.

Dalam situasi di mana organisasi kinerjanya rendah, produktivitas atau profitabilitas, akan meningkat apabila manajer memberdayakan karyawannya.¹¹

Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan adalah konsep yang berkembang dari masyarakat budaya barat sejak lahirnya eropa modern pada pertengahan abad 18. Dalam perjalanannya sampai kini telah mengalami proses dialektika dan akhirnya menemukan konsep ke masa kinian yang telah umum digunakan.

Secara umum pemberdayaan dalam pembangunan meliputi proses pemberian kekuasaan untuk meningkatkan posisi sosial, ekonomi, budaya dan

¹¹Sumodiningrat, *Gunawan Pembangunan Daerah dan Pemberdayaan Masyarakat*, (Jakarta: Bina Rena Pawira, 1997), 74

politik dari masyarakat yang bersifat lokal, sehingga masyarakat mampu memainkan peranan yang signifikan dalam pembangunan.¹²

Pemberdayaan masyarakat merupakan upaya menjadikan masyarakat berdaya dan mandiri, mampu berdiri diatas kakinya sendiri. Pemberdayaan masyarakat pada dasarnya mengubah perilaku masyarakat kearah yang lebih baik sehingga kualitas dan kesejahteraan hidupnya secara bertahap dapat meningkat. Pemberdayaan merupakan serangkaian kegiatan untuk memperkuat dan mengoptimalkan keberdayaan kelompok lemah dalam masyarakat, termasuk individu-individu yang mengalami masalah kemiskinan.¹³

Pemberdayaan tidak bersifat selamanya, melainkan sampai target masyarakat mampu untuk mandiri, dan kemudian dilepas untuk mandiri, meski dari jauh dijaga agar tidak jauh. Berarti pemberdayaan melalui suatu masa proses belajar, hingga mencapai status mandiri.¹⁴

Pola-pola Pemberdayaan Masyarakat

Dalam upaya peningkatan taraf hidup masyarakat, pola pemberdayaan yang tepat sasaran sangat diperlukan, bentuk yang tepat adalah dengan memberikan kesempatan kepada kelompok miskin untuk merencanakan dan melaksanakan program pembangunan yang telah mereka tentukan.

Disamping itu masyarakat juga diberikan kekuasaan untuk mengelola dananya sendiri, inilah yang membedakan partisipasi masyarakat dengan pemberdayaan masyarakat. Perlu difikirkan siapa sesungguhnya yang menjadi sasaran pemberdayaan masyarakat, sesungguhnya juga memiliki daya untuk membangun, dengan ini good governance yang telah di elu-elukan sebagai suatu yang paling relevan, baik dalam tatanan pemerintah secara luas maupun dalam menjalankan fungsi pembangunan.

Good governance adalah tata pemerintah yang baik merupakan suatu kondisi yang menjalin adanya proses kesejahteraan, kesamaan, kohesi dan

¹²Lifa Indri Astuti, Dkk, Jurnal "*Pemberdayaan Masyarakat dalam Pembangunan Pertanian Berkelanjutan* (Studi pada Desa Asmorobangun, Kecamatan Puncu Kabupaten Kediri)", 12

¹³ Ambar Teguh Sulistyani, *Kemitraan dan Model-model Pemberdayaan*, (Yogyakarta: Gava Media, 2004), 83

¹⁴Anisa Hartiwi Wulandari, Jurnal "*Strategi Penggunaan Dana Zakat Melalui Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat*", (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2010), 37

keseimbangan peran, serta adanya saling mengontrol yang dilakukan komponen pemerintah, rakyat dan usahawan swasta.¹⁵

Pembahasan

Strategi Pemberdayaan

Strategi adalah cara untuk mengerahkan tenaga, dana, daya, dan peralatan yang dimiliki guna mencapai tujuan yang ditetapkan. Strategi dalam pemberdayaan masyarakat mempunyai beberapa tahapan sehingga kegiatan tersebut dapat terealisasi dengan baik. Tahapan-tahapan yang dimaksud adalah: (1) seleksi wilayah sasaran program, (2) pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat, dan (3) evaluasi penyelenggaraan program pemberdayaan masyarakat. Untuk setiap tahapan dapat dijelaskan sebagai berikut.

1. Seleksi wilayah sasaran program Seleksi wilayah dilakukan sesuai dengan kriteria yang disepakati oleh lembaga, pihak-pihak terkait, dan masyarakat. Penetapan kriteria ini penting agar tujuan lembaga dalam pemberdayaan masyarakat remaja putra akan tercapai serta pemilihan lokasi dilakukan sebaik mungkin. Dalam melakukan seleksi wilayah sasaran program, penyelenggara melakukan identifikasi wilayah sasaran program. Aspek-aspeknya meliputi hal-hal berikut.

Adanya masyarakat remaja putra yang ketrampilan dalam menjahit jilbab Peruntukan program-program pemberdayaan masyarakat perlu satu analisis yang mendalam. Masyarakat yang kurang berkreasi atau masyarakat remaja putra yang hidup dalam kondisi kurang akan suatu pembelajaran tentang menjahit jilba dan ini dapat memiliki akses untuk menerima program program pemberdayaan remaja putra melalui pelatihan jahit jilbab. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa para warga belajar yang mengikuti kegiatan pelatihan jahit jilbab hanya sebanyak 4 peserta, Hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara yang menyatakan bahwa para peserta program pelatihan jahit jilbab tersebut rata-rata adalah remaja yang ingin tau tentang jahit jilbab.

2. Pelaksanaan program pemberdayaan remaja putra melalui prlatihan jahit jilbab adalah lembaga yang berorientasi pada pendidikan remaja putra dalam arti sebagai wadah berbagai kegiatan belajar remaja putra untuk

¹⁵ Tjokowinoroto, Moeljarto, *Politik Pembangunan : Sebuah Analisis Konsep, Arah Strategi*,(Yogyakarta: Tiara Wacana, 2000), 44-45

meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan skill jahit jilbab yang diperlukan untuk mengembangkan diri dan masyarakat khususnya remaja putra.

- a. Penyelenggara program menjelaskan tujuan dasar program Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, mayoritas responden rata-rata 35 responden atau 87,5% menyatakan penyelenggara program menjelaskan tujuan dasar program, sementara hanya lima responden atau 12,5% yang menyatakan tidak. Dengan kondisi tersebut mengindikasikan kelancaran dari program yang digulirkan karena dengan adanya penjelasan dari pihak penyelenggara program pemberdayaan remaja putra mengetahui manfaat dari program pelatihan jahit jilbab tersebut. Dari hasil wawancara juga diungkapkan bahwa para peserta program pemberdayaan akan senantiasa mengikuti program pelatihan jahit jilbab yang ada di Desa Damarwulan .
- b. Kesesuaian program dengan kebutuhan masyarakat Walaupun dalam proses sosialisasi pihak penyelenggara program pelatihan jahit dikatakan kurang maksimal namun ternyata mayoritas responden, sebanyak 33 responden atau 82,5%, menyatakan bahwa program-program yang digulirkan telah sesuai dengan kebutuhan sedangkan responden yang menyatakan ketidaksesuaian program dengan kebutuhan dirinya hanya tujuh responden atau 17,5%. Hal ini dapat disimpulkan bahwa berjalan maksimal atau tidaknya proses sosialisasi yang dilakukan, masyarakat telah dapat menilai seperti apakah program yang sesuai dengan kebutuhan dirinya.
- c. Waktu kegiatan disesuaikan dengan peserta program pemberdayaan Dari hasil penelitian yang dilakukan, ditemukan 30 responden atau 75% menyatakan ada kesepakatan waktu pelaksanaan program pemberdayaan antara pihak penyelenggara dengan peserta program pemberdayaan. Adapun responden yang menyatakan tidak adanya kesepakatan waktu pelaksanaan program pemberdayaan antara penyelenggara dengan peserta berjumlah sepuluh responden atau 25%. Dapat disimpulkan bahwa adanya keterlibatan yang aktif dari peserta program pemberdayaan masyarakat. Hal ini juga mengindikasikan adanya proses pembelajaran kepada masyarakat agar mereka dapat menemukan cara-cara pemecahan permasalahan dan kebutuhan dari

diri mereka sendiri sehingga kemungkinan berhentinya program pemberdayaan yang ada sangat kecil.

3. evaluasi penyelenggaraan program pemberdayaan remaja putra

Indikator keberhasilan suatu program pemberdayaan remaja ini adalah meningkatnya kualitas hidup dari peserta program pemberdayaan. Untuk mengetahui tingkat keberhasilan suatu program pemberdayaan maka perlu adanya evaluasi yang dilakukan oleh penyelenggara program pemberdayaan. Kegiatan evaluasi adalah kegiatan yang sangat penting dalam pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat. Dengan adanya evaluasi maka akan diketahui sejauhmana efektivitas dan efisiensi program pemberdayaan remaja putra dilakukan. Secara umum dikenal dua tipe evaluasi, yaitu *on going evaluation* atau evaluasi terus menerus dan *ex post evaluation* atau evaluasi akhir. Evaluasi berusaha mengidentifikasi mengenai apa yang sebenarnya terjadi pada pelaksanaan atau penerapan program.

Evaluasi bertujuan untuk:

- a. mengidentifikasi tingkat pencapaian tujuan,
- b. mengukur dampak langsung yang terjadi pada kelompok sasaran, dan
- b. mengetahui dan menganalisis konsekuensi konsekuensi lain yang mungkin terjadi di luar rencana.

Implementasi Kegiatan

Sebagai salah satu tugas tri dharma perguruan tinggi yaitu pengabdian kepada masyarakat, tentunya harus diupayakan untuk menjadi prioritas kegiatan. Hal itu dapat diketahui dari implementasi kegiatan berupa pendampingan kepada masyarakat remaja putra Desa Damarwulan Kecamatan Kepung Kabupaten Kediri berupa “Pemberdayaan Masyarakat Remaja Putra Damarwulan Kepung melalui pelatihan jahit Jilbab”. Pelatihan ini berupa kegiatan menjahit jilbab bagi Remaja Putra Damarwulan berisi menjahit Jilbab berjenis jilbab bergo maryam, menjahit jilbab pasmina, menjahit jilbab segi empat, dan menjahit masker dari kain jilbab. Munculnya kegiatan pelatihan ini atas inisiatif salah satu remaja putra warga Desa Damarwulan bernama Ainur Rouf yang ingin melihat nuansa berinovatif di lingkungannya. Setelah melakukan diskusi dengan peneliti beberapa kali untuk mewujudkan tujuan tersebut, akhirnya disepakati diadakan pelatihan menjahit jilbab bagi remaja putra Damarwulan. Hal tersebut dimaksudkan ketika remaja putra mempersiapkan diri untuk mengikuti pelatihan proses belajar menjahit jilbab yang dilakukan remaja putra mulai dari: Pertama, proses belajar menjahit jilbab berjenis bergo maryam; kedua proses belajar latihan menjahit jilbab

pasmina; Ketiga proses belajar menjahit jilbab segi empat; Keempat proses penyempurnaan menjahit jilbab dari keseluruhan jilbab.

Perencanaan pelatihan dilaksanakan pada tanggal 3 Agustus 2020 dengan mendiskusikan rencana tersebut kepada remaja yang bernama Ainur Rouf selaku pemilik dan pembuat jilbab di tempat tersebut. Diskusi dihadiri oleh bapak aziz selaku bapak dari Ainur Rouf. Dalam pembahasan awal tersebut semua menyetujui acara pelatihan menjahit jilbab tersebut dan mengagendakan pelaksanaan yang diagendakan pada tanggal 3 Agustus 2020. Selain waktu pelaksanaan, juga dibahas estimasi biaya yang dibutuhkan serta sumber daya manusia pelaksana dalam pelatihan menjahit tersebut. Semua biaya nantinya ditanggung sepenuhnya oleh bapak Aziz yang merupakan bapak dari saudara Ainur Rouf.

Agenda Kegiatan Pelatihan Menjahit jilbab

Kegiatan	Waktu
Mengajak Remaja Putra Damarwulan untuk menjahit jilbab	3 Agustus 2020
Pelaksanaan membuat jilbab berjenis bergo maryam	5 Agustus 2020
Pembelajaran dan memberikan tips-tips kepada Remaja Putra untuk membuat jilbab bergo yang sempurna	9 Agustus 2020
Penyempurnaa menjahit keseluruhan jilbab bergo	10 Agustus 2020
Pelaksanaan membuat jilbab yang berjenis Pasma	11 Agustus 2020
Pembelajaran dan memberikan tips-tips kepada Remaja Putra untuk membuat jilbab Pasma yang sempurna	14 Agustus 2020
Penyempurnaa menjahit keseluruhan jilbab Pasma	15 Agustus 2020
Pelaksanaan membuat masker dari kain jilbab	16 Agustus 2020
Pembelajaran dan memberikan tips-tips kepada Remaja Putra untuk membuat masker dari kain jilbab yang sempurna	17 Agustus 2020
Penyempurnaa menjahit masker dari kain jilbab yang sempurna	22 Agustus 2020

Pada saat pelaksanaan pelatihan berlangsung sangat bersemangat. Acara diikuti oleh 4 Remaja Putra yang mengikuti pelatihan menjahit Jilbab yang diadakan. Acara yang direncanakan pada tanggal 8 Agustus 2020 di tempat

saudara Ainur Rouf. Pelatihan tersebut berlangsung mulai pukul 2 siang sampai pukul 4 sore dan lanjut pada pukul 8 malam sampai pukul 11 malam.

Kegiatan pelatihan jahit jilbab ini sangat bermanfaat bagi para remaja putra Desa Damarwulan, hal itu tampak dari kegiatan pertama mulai berlangsung.

Dampak Perubahan

Dampak atas adanya kegiatan pengabdian kepada Masyarakat “Pemberdayaan Remaja Putra melalui Pelatihan Jahit Jilbab” yang dilaksanakan pada tanggal 3 Agustus sangat terasa dilingkungan Desa Damarwulan Kecamatan Kepung Kabupaten Kediri. Dampak perubahan dapat dilihat sebagai berikut: pertama, sebelum adanya pelatihan jahit jilbab banyaknya sebagian masyarakat remaja putra yang kurang berpengalaman kerajinan tangan, hal itu tampak setelah adanya kegiatan pelatihan menjahit jilbab ini ada beberapa remaja yang ikut dan semangat mengikuti pelatihan ini. kedua, selain membangun mengembangkan potensi masyarakat remaja putra Desa Damarwulan juga merubah pola pikir kearah yang lebih maju, indikator dalam merubah pola pikir tersebut masyarakat remaja putra mampu mengorganisasi dan kemandirian akan belajar jahit jilbab, selain itu masyarakat remaja putra sadar akan pentingnya sebuah perubahan pada lingkungan yaitu dengan kerjasama meraih sebagai Desa Damarwulan sebagai desa sentra ketrampilan.

Komunikasi dengan Masyarakat

Untuk pelaksanaan pengabdian kepada Masyarakat saya menjaga komunikasi yang baik dengan masyarakat. Contoh nyata adalah saat pelaksanaan Program Pemberdayaan Remaja Putra Melalui Pelatihan Jahit Jilbab Tahun 2020” yang dilaksanakan pada tanggal 3 Agustus 2020 di lingkungan Desa Damarwulan Kecamatan Kepung Kabupaten Kediri sebagai berikut: Pertama, Komunikasi dengan P.Aziz selaku pemilik tempat untuk pelatihan menjahit jilbab, Pelaksana telah berhasil mengkomunikasikan perencanaan dan pelaksanaan Program Pemberdayaan Reamaja Putra melalui Pelatihan jahit jilbab Desa Damarwulan Tahun 2020 dengan P.Aziz sehingga acara berlangsung dengan baik dan sukses. Misalnya saat terjadi pembahasan mengenai Pelatihan menjahit jilbab yang diberikan oleh sipeneliti, hari pelaksanaan ataupun teknis menjahit. Hal itu dikarenakan peneliti berusaha mengkomunikasikan usulan dengan sopan santun serta sesuai dengan kebutuhan program. Kedua, Komunikasi dengan Saudara Ainur Rouf selaku Anak dari Bpk. Aziz dan

pendamping pelatihan jahit Jilbab Untuk mendukung kesuksesan Program “Pemberdayaan Remaja Putra melalui jahit jilbab Desa Damarwulan Tahun 2020”.

Kerjasama dengan Masyarakat

Untuk pelaksanaan pengabdian kepada Masyarakat saya dijalin kerja sama yang baik dengan masyarakat. Contoh nyata adalah saat pelaksanaan Program “Pemberdayaan Remaja Putra melalui Jahit Jilbab Desa Damarwulan Tahun 2020” yang dilaksanakan pada tanggal 3 Agustus 2020 di lingkungan, Desa Damarwulan Kecamatan Kepung Kabupaten Kediri sebagai berikut: Pertama, kerja sama dengan Saudara Ainur Rouf selaku pemilik tempat pelatihan jahit jilbab, peneliti telah bekerja sama untuk mensukseskan pelaksanaan Program Pemberdayaan Remaja Putra melalui Jahit Jilbab Desa Damarwulan Tahun 2020 dengan Saudara Ainur Rouf sehingga acara berlangsung dengan baik. Misalnya dalam persiapan malam hari sebelum Pelatihan Jahit Jilbab (tanggal 3 Agustus 2020) dengan bekerja sama menata alat-alat yang dibutuhkan untuk menjahit jilbab. Selain itu juga bekerja sama membersihkan tempat, menata alat alat yang diperlukan dan meja jahit. Kedua, Kerja sama dengan warga yaitu Bpk Aziz. Untuk mendukung kesuksesan Program Pemberdayaan Remaja Putra melalui Pelatihan Jahit Jilbab Desa Damarwulan Tahun 2020”.

Penutup

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa proses pemberdayaan masyarakat remaja putra terlihat cukup baik dan membuat lebih unggul serta akan membuat remaja putra lebih mengetahui apa yang belum ada di Desa Damarwulan seperti halnya pelatihan jahit jilbab, pelaksana program kerja nyata yang dimulai pada tanggal 3 Agustus sampai 23 Agustus ini relatif berjalan dengan lancar.

Daftar Pustaka

- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), hlm. 242
Muhammad Fuad al-Baqi', *Mu'jam al-Mufaras al-Fad al-Quran al-Karim*, t.t, DAR Alflkr, hlm. 587-558
Hatta Abdul Malik, Jurnal Dimas, *Pemikiran Agama untuk Pemberdayaan*, (Semarang: LPM IAIN Walisongo, 2012), hlm. 19313

- 4Daniel Sukalele, “Pemberdayaan Masyarakat Miskin di Era Otonomi Daerah”, dalam wordpress.com/about/pemberdayaan-masyarakat-miskin-di-era-otonomi-daerah diakses pada tanggal 12 November 2017 pukul 17.03
- Wibowo, *Manajemen Kinerja*, (Jakarta:PT Raja Grafindo Persada, 2016), hal. 340
- Onny. S. Prijiono, *Pemberdayaan, Konsep, Kebijakan dan Implementasinya*, (Jakarta: CSIS, 1996), hlm. 97
- Sudjana, *Pendidikan Luar Sekolah*, (Bandung: Falah Production, 2001), hlm, 256
- Sunyoto Usman, *Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hlm. 31
- Wibowo, *Manajemen Kinerja* hlm. 352
- Suparjan, *Pengembangan Masyarakat dari Pembangunan samapai Pemberdayaan*, (Yogyakarta: Aditya Media, 2003), hlm. 49
- Sumodiningrat, *Gunawan Pembangunan Daerah dan Pemberdayaan Masyarakat*, (Jakarta: Bina Rena Pawira, 1997), hlm: 74
- Lifa Indri Astuti, Dkk, Jurnal “*Pemberdayaan Masyarakat dalam Pembangunan Pertanian Berkelanjutan* (Studi pada Desa Asmorobangun, Kecamatan Puncu Kabupaten Kediri)”, hlm:12
- Ambar Teguh Sulistyani, *Kemitraan dan Model-model Pemberdayaan*, (Yogyakarta: Gava Media, 2004), hlm. 83
- Anisa Hartiwi Wulandari, Jurnal “*Strategi Penggunaan Dana Zakat Melalui Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat*”, (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2010), hlm. 37
- Tjokowinoroto, Moeljarto, *Politik Pembangunan : Sebuah Analisis Konsep, Arah Strategi*,(Yogyakarta: Tiara Wacana, 2000),hal: 44-45

Dokumentasi Progam Kerja





Copyright © 2021 *JPMD: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Desa: Vol. 1, No.3, Desember 2020, , e-ISSN; 2745-5947*

Copyright rests with the authors

Copyright of JPMD: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Desa is the property of JPMD: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Desa and its content may not be copied or emailed to multiple sites or posted to a listserv without the copyright holder's express written permission. However, users may print, download, or email articles for individual use.

<https://ejournal.iaifa.ac.id/index.php/jpmd>